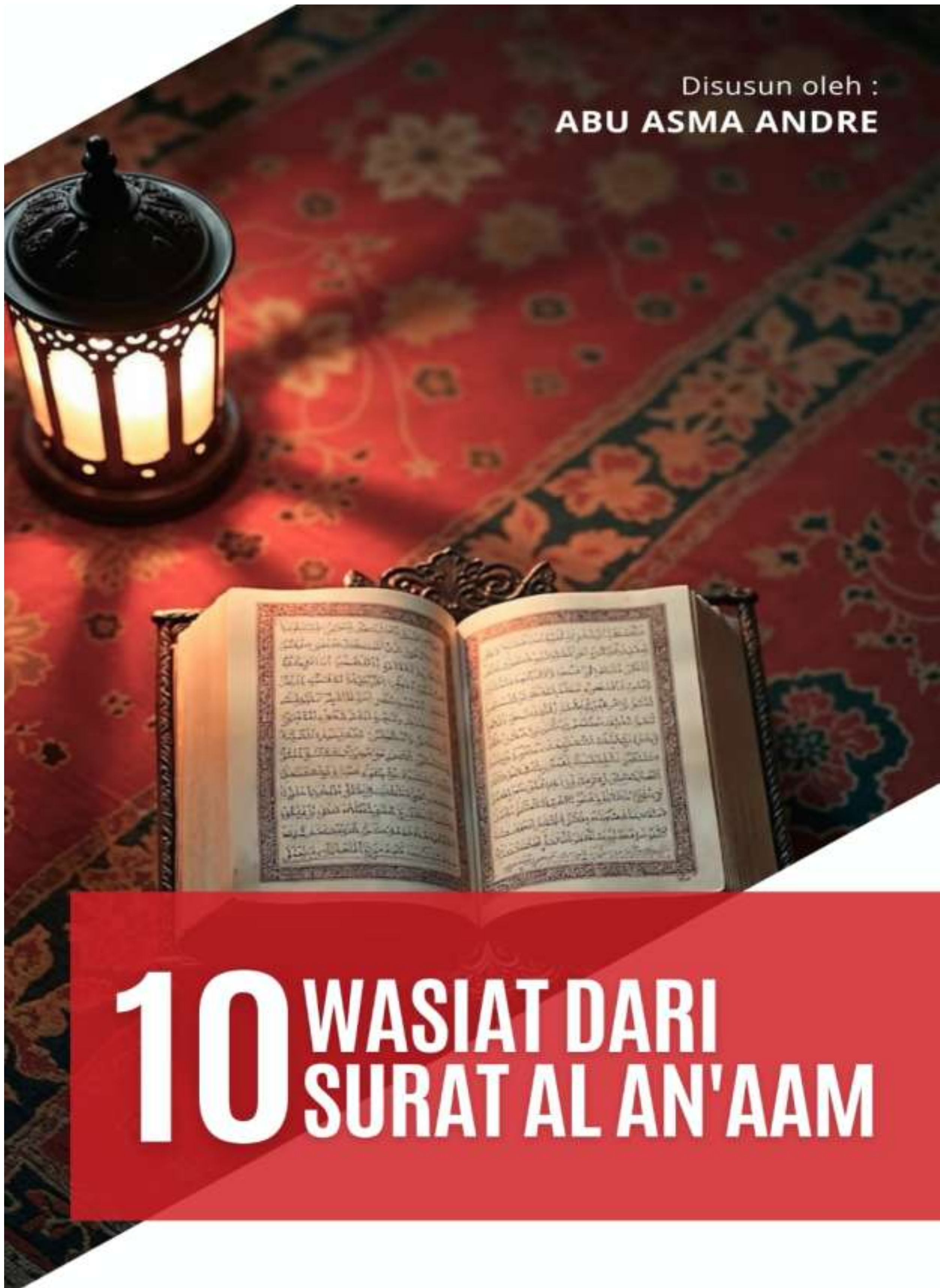

Disusun oleh :
ABU ASMA ANDRE
10 WASIAT DARI
SURAT AL AN'AAM

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ اتَّقُواْ اللّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُّسْلِمُونَ

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ اتَّقُواْ اللَّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

Membaca dan mentadaburi Al Qur-an hal yang disyariatkan. Kita jumpai didalam surat Al An'am terdapat wasiat yang sangat agung, Allah ﷻ menyebutkan sepuluh wasiat dalam tiga ayat secara berurutan yang apabila seorang hamba memahaminya dan mengamalkannya maka akan terjaga akidah dan keyakinannya dari penyimpangan dan terbimbing kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Allah ﷻ berfirman :

قُلْ تَعَالَوْاْ أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ ۖ أَلَّا تُشْرِكُواْ بِهِۦ شَيْـًٔا ۖ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۖ وَلَا تَقْتُلُوٓاْ أَوْلَٰدَكُم مِّنْ إِمْلَٰقٍ ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۖ وَلَا تَقْرَبُواْ ٱلْفَوَٰحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ ۖ وَلَا تَقْتُلُواْ ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِى حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلْحَقِّ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾ وَلَا تَقْرَبُواْ مَالَ ٱلْيَتِيمِ إِلَّا بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُۥ ۖ وَأَوْفُواْ ٱلْكَيْلَ وَٱلْمِيزَانَ بِٱلْقِسْطِ ۖ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۖ وَإِذَا قُلْتُمْ فَٱعْدِلُواْ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۖ وَبِعَهْدِ ٱللَّهِ أَوْفُواْ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾ وَأَنَّ هَٰذَا صِرَٰطِى مُسْتَقِيمًا فَٱتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُواْ ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِۦ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

" Katakanlah : " Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu, yaitu : janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap ibu bapakmu, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami

akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar. Demikian yang diperintahkan oleh Tuhanmu kepadamu supaya kamu memahaminya. Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil kendatipun dia adalah kerabatmu, dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat, dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah ia dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa." **(QS Al An'am : 151-153)**

Ayat-ayat yang mulia ini telah di nyatakan oleh sahabat 'Abdullah bin Mas'ud ﷺ dalam pernyataannya : " Siapa ingin membaca lembaran Rasulullah ﷺ yang padanya ada stempel beliau hendaknya membaca ayat-ayat tersebut. "[1] Dan yang dimaksud **padanya ada stempel beliau** bahwa ayat-ayat ini hukum-hukumnya tetap dan tidak ada ayat yang menghapus hukum-hukumnya.[2]

Diawal ayat 151, Allah ﷻ berfirman :

قُلْ تَعَالَوْاْ أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ ۖ

" *Katakanlah : " Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu ...*" **(QS Al An'aam : 151)**

[1] ***Fathul Majid*** hal 20.
[2] Idem.

Allah ﷻ memerintahkan Nabi Muhammad ﷺ untuk meminta manusia agar mereka mau mendengar apa yang Allah ﷻ haramkan atas mereka, bahwa hak untuk menghalalkan dan mengharamkan hanya milik Allah ﷻ semata bukan hak setiap orang atau tokoh agama. Allah ﷻ berfirman :

وَلَا تَقُولُوا۟ لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ ٱلْكَذِبَ هَٰذَا حَلَٰلٌ وَهَٰذَا حَرَامٌ لِّتَفْتَرُوا۟ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ ﴿١١٦﴾

" *Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta "ini halal dan ini haram", untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tiadalah beruntung.* " **(QS An Nahl : 116)**

Disebutkan dalam ***An Nafaahat Al Makkiyyah*** : " Dan berhati–hatilah wahai orang orang kafir, agar kalian tidak mengatakan kedustaan dengan lisan kalian, lalu menghalalkan dan mengharamkan menurut keinginan kalian dan sesuai hawa nafsu, kemudian menisbatkannya kepada Allah ﷻ. Hal ini termasuk mengada adakan kedustaan atas nama Allah ﷻ. Dan orang orang yang seperti ini tidak akan beruntung di dunia dan di akhirat. "

Asy Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Sa'di *rahimahullah* berkata : " Janganlah kalian mengharamkan dan menghalalkan menurut kemauan diri sendiri dengan berdusta dan membuat buat kedustaan atas nama Allah ﷻ serta mengatakan sesuatu atas nama-Nya dengan tidak benar. " [3]

Dan apabila diperhatikan ketiga ayat tersebut masing-masing darinya diakhiri dengan firmanNya :

ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ

" *Demikianlah Allah memerintahkan berwasiat kepada kalian.* "

---

[3] ***Tafsir As Sa'di*** hal 451.

Hal ini sebagai penegasan tentang mendalamnya nilai dari wasiat ini, dan ini adalah wasiat yang datangnya dari Allah ﷻ yang dengannya akan menjadi lurus kehidupan manusia dan akan menjadi baik perkara dunia dan perkara agama.

Adapun sepuluh wasiat[4] yang berkaitan dengan hal-hal yang diharamkan oleh Allah ﷻ adalah sebagai berikut :

1. Larangan mempersekutukan Allah ﷻ dengan sesuatu apapun.
2. Berbakti kepada kedua orang tua dan larangan durhaka kepada mereka.
3. Larangan membunuh anak.
4. Larangan berbuat keji baik yang nampak ataupun tersembunyi.
5. Larangan membunuh jiwa yang dilarang untuk dibunuh.
6. Larangan memakan harta anak yatim.
7. Larangan curang dalam menakar dan menimbang.
8. Larangan dusta dan perintah berkata jujur.
9. Larangan khianat dan perintah untuk menepati perjanjian.
10. Larangan berpecah belah dan perintah mengikuti jalan Allah ﷻ.

Berikut wasiat wasiat ini :

Wasiat Pertama : Larangan mempersekutukan Allah ﷻ dengan sesuatu apapun.

Ditempatkan pada urutan pertama dari seluruh yang dilarang mengisyaratkan bahwa kesyirikan adalah dosa yang paling besar, pokok dari segala yang diharamkan serta induk dari segala dosa.

Ibnu Mas'ud ﷺ berkata : " Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang dosa apa yang paling besar? Beliau ﷺ menjawab :

أَنْ تَجْعَلَ لِلهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ

[4] Diantara ulama yang menyebutkan ketiga ayat ini berisi 10 wasiat adalah :
1. Al Imam Ibnu Juzay *rahimahullah* dalam ***At Tashil fi 'Uluum At Tanzil*** 1/279.
2. Al Imam Asy Syaukani *rahimahullah* dalam ***Fathul Qadir*** 2/203.
3. Asy Syaikh Az Zarqaniy *rahimahullah* dalam ***Manahil Al 'Irfaan*** 1/218.

" *Kamu menjadikan sekutu bagi Allah padahal Dia yang menciptakanmu*." **(Muttafaqun 'Alaihi)**

Kesyirikan adalah dosa yang Allah ﷻ tidak akan mengampuninya bila seorang tidak bertaubat darinya. Allah ﷻ berfirman :

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغۡفِرُ أَن يُشۡرَكَ بِهِۦ وَيَغۡفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُۚ

"*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya.*" **(QS An Nisa : 48)**

Menjaga kemurnian tauhid dan terbebas dari noda kesyirikan adalah asal dari kebahagiaan seorang hamba. Rasulullah ﷺ bersabda :

أَتَانِيْ جِبْرِيْلُ فَبَشَّرَنِي أَنَّهُ مَنْ مَاتَ لَايُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا مِنْ أُمَّتِكَ دَخَلَ الجَنَّةَ

" *Telah datang kepadaku Jibril, lalu ia memberi berita gembira bahwa siapa dari umatmu mati dalam keadaan tidak menyekutukan sesuatupun dengan Allah maka dia akan masuk surga.*" **(Muttafaqun 'Alaihi)**

Allah ﷻ telah melarang segala bentuk kesyirikan, apakah yang berkaitan dengan ibadah dengan memberikannya kepada selain Allah ﷻ, atau yang berkaitan *nama* dan *shifat* Allah ﷻ dengan memberikan sifat ketuhanan kepada makhluk, atau kesyirikan yang berkaitan dengan perbuatan Allah ﷻ, seperti meyakini pada sebagian makhluk bahwa ia mampu untuk mengatur alam semesta, memberi rejeki, menyembuhkan penyakit, memberikan syafaat tanpa seizin Allah ﷻ, dan semisalnya.

Diantara bahaya kesyirikan sebagaimana Imam Adz Dzahabi *rahimahullah* berkata : " Siapa yang mempersekutukan Allah ﷻ lalu meninggal dalam keadaan musyrik maka dia termasuk penghuni neraka secara pasti. Sebagaimana siapa yang beriman kepada Allah ﷻ (bertauhid)

dan meninggal dalam keadaan beriman maka dia termasuk penghuni surga, walaupun dia harus disiksa - terlebih dulu - di dalam neraka. “ [5]

Wasiat kedua : Berbakti kepada kedua orang tua dan larangan durhaka kepada mereka. Durhaka kepada kedua orang tua dalam bentuk apapun diharamkan oleh Allah ﷻ, Allah ﷻ berfirman :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil." **(QS Al Israa' : 23)**

Asy Syaikh As Sa'di *rahimahullah* berkata : "Berbuat baiklah kepada keduanya dengan segala bentuk perbuatan baik, baik dalam ucapan dan perbuatan. Karena keduanya merupakan sebab keberadaan seorang hamba dan keduanya memiliki rasa cinta kepada kepada anak.." [6]

Apabila seseorang mencermati ayat ini dia akan menjumpai bahwa Allah ﷻ mengiringkan keharusan menyembah kepada Allah ﷻ dan tidak menyekutukan-Nya dengan perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua. Hal ini menunjukkan tentang tingginya kedudukan orang tua serta dorongan untuk berbakti kepada mereka. Rasululluh ﷺ telah menekankan hal tersebut sebagaimana dalam riwayat Ibnu Mas'ud ؓ dia berkata :

[5] ***Al Kaba'ir*** hal 11 cet Darul 'Aqidah.
[6] ***Tafsir As Sa'di*** hal 456.

أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ ؟ قَالَ : الصَّلاةُ عَلَى وَقْتِهَا . قُلْتُ : ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ : بِرُّ الْوَالِدَيْنِ , قُلْتُ : ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ : الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

" Wahai Rasulullah, amalan apa yang paling dicintai oleh Allah ? Beliau menjawab : shalat pada waktunya. Aku bertanya, kemudian apa ? Beliau menjawab : berbakti kepada kedua orang tua, aku bertanya : kemudian apa ? Beliau menjawab : Berjihad dijalan Allah. " **(Muttafaqun 'Alaihi)**

Rasulullah ﷺ bersabda :

رضا الله في رضا الوالدين، وسَخَطُ الله في سَخَطِ الوالدين

" Keridhaan Allah terletak pada keridhaan kedua orang tua dan kemurkaan Allah terletak pada kemurkaan kedua orang tua. " **(HR Imam At Tirmidzi)** [7]

Tetapi sebagaimana dimaklumi bahwa mencari keridhaan orang tua – dan manusia – tidak boleh dalam keadaan bermaksiat kepada Allah ﷻ, Rasulullah ﷺ bersabda :

لاَ طَاعَةَ لِمَخْلُوْقٍ فِي مَعْصِيَةِ الخَالِقِ

" Tidak ada ketaatan kepada makhluq dalam rangka bemaksiat kepada Allāh." (**HR Imam Ahmad)** [8]

Wasiat ketiga : Larangan membunuh anak.

Setelah Allah ﷻ berwasiat kepada anak agar berbakti kepada kedua orang tuanya maka Allah ﷻ berwasiat kepada para bapak dan ibu untuk berbuat baik terhadap anak. Yang demikian agar bangunan keluarga berdiri diatas kuatnya pondasi saling mencintai dan hubungan yang baik.[9]

---

[7] HR Imam At Tirmidzi no 1899, Imam Ibnu Hibban 2/172, Imam Al Hakim 4/151-152. Al Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini *hasan*.

[8] HR Imam Ahmad, Imam Ath Thabrani, Imam Al Hakim dan yang lain, dengan lafadz Imam Ath Thabrani, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani *rahimahullah* dalam ***Ash Shahihah*** no 179.

[9] Saya memiliki tulisan dengan judul " ***Dikumpulkan Di Surga*** " yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/dikumpulkan-di-surga

Allah ﷻ berpesan kepada para bapak dan ibu agar memperhatikan anak-anak mereka dan mendidik mereka dengan pendidikan yang baik. Allah ﷻ berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

" Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. " **(QS At Tahrim : 6)**[10]

Diantara nikmat yang besar yang Allah ﷻ berikan kepada seorang hamba adalah nikmat memiliki keluarga, Allah ﷻ berfirman :

وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنۡ أَنفُسِكُمۡ أَزۡوَٰجٗا وَجَعَلَ لَكُم مِّنۡ أَزۡوَٰجِكُم بَنِينَ وَحَفَدَةٗ وَرَزَقَكُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِۚ أَفَبِٱلۡبَٰطِلِ يُؤۡمِنُونَ وَبِنِعۡمَتِ ٱللَّهِ هُمۡ يَكۡفُرُونَ ٧٢

" Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah ?" **(QS An Nahl : 72)**

Termasuk dosa besar bila seorang tidak memperhatikan keadaan keluarganya. Rasulullah ﷺ bersabda :

كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْماً أَنْ يُضَيِّعَ مَنْ يَقُوْتُ

" Cukuplah seorang (dikatakan) melakukan dosa bila ia menyia-nyiakan orang yang menjadi tanggungannya." **(HR Imam Abu Daud)** [11]

---

[10] Saya memiliki tulisan dengan judul " ***Jagalah Dirimu Dan Keluargamu Dari Api Neraka*** " yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/jagalah-dirimu-dan-keluargamu-dari-api-neraka

[11] HR Imam Abu Daud no 1692.

Rasulullah ﷺ bersabda :

كلكم رَاعٍ، وكلكم مسؤول عن رَعِيَّتِهِ :والأمير رَاعٍ، والرجل رَاعٍ على أهل بيته، والمرأة رَاعِيَةٌ على بيت زوجها وولده، فكلكم راَعٍ، وكلكم مسؤول عن رَعِيَّتِهِ

"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan ditanya tentang siapa yang dipimpinnya. Seorang Amir adalah pemimpin, laki-laki adalah pemimpin untuk keluarganya, wanita adalah pemimpin di rumah suami dan anak-anaknya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggung jawab atas kepemimpinannya. " **(Muttafaqun 'Alaihi)**

Ibnu Mas'ud ؓ berkata :

أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ؟ قَالَ» :أَنْ تَجْعَلَ لِلهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ «قُلْتُ: إِنَّ ذَلِكَ لَعَظِيمٌ، قُلْتُ :ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ» :وَأَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ؛ تَخَافُ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ «قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ» :أَنْ تُزَانِيَ حَلِيلَةَ جَارِكَ«

*" Wahai Rasulullah, dosa apa yang paling besar disisi Allah ? Beliau menjawab kamu menjadikan sekutu bagi Allah padahal Dia yang menciptamu. Aku berkata : kemudian apa ? Beliau bersabda : " Kamu membunuh anakmu karena takut makan bersamamu (takut fakir). Aku bertanya : lalu apa ? Beliau menjawab : Kamu berzina dengan istri tetanggamu. "***(Muttafaqun 'Alaihi)**

Dan secara hakikatnya, Allah ﷻ telah menjamin rezeki hamba hamba-Nya, Allah ﷻ berfirman

وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِي ٱلۡأَرۡضِ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ رِزۡقُهَا وَيَعۡلَمُ مُسۡتَقَرَّهَا وَمُسۡتَوۡدَعَهَاۚ كُلّٞ فِي كِتَٰبٖ مُّبِينٖ

" Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)." **(QS Hud : 6)**

Diantara kebiasaan orang orang jahiliyyah adalah mereka membunuh anak karena khawatir akan kemiskinan, Allah ﷻ berfirman :

وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَوۡلَٰدَكُمۡ خَشۡيَةَ إِمۡلَٰقٖۖ نَّحۡنُ نَرۡزُقُهُمۡ وَإِيَّاكُمۡۚ إِنَّ قَتۡلَهُمۡ كَانَ خِطۡـٔٗا كَبِيرٗا ٣١

"*Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.*" **(QS Al Israa : 31)**

Sebagaimana disebutkan dalam Al Qur-an sebagian kekejaman mereka membunuh anak-anak perempuan karena khawatir mendapat celaan. Allah ﷻ berfirman :

وَإِذَا ٱلۡمَوۡءُۥدَةُ سُئِلَتۡ ۝٨ بِأَيِّ ذَنۢبٖ قُتِلَتۡ ۝٩

" *Apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya, karena dosa apakah dia dibunuh.* " **(QS At Takwir : 8-9)**

Diriwayatkan dari shahabat Abu Umamah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

إِنَّ رُوْحَ الْقُدُسِ نَفَثَ فِيْ رُوْعِي: أَنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوْتَ حَتَّى تَسْتَكْمِلَ أَجَلَهَا، وَتَسْتَوْعِبَ رِزْقَهَا، فَاتَّقُوا اللهَ، وَأَجْمِلُوْا فِيْ الطَّلَبِ، وَلَا يَحْمِلَنَّ أَحَدَكُمْ اسْتِبْطَاءُ الرِّزْقِ أَنْ يَطْلُبَهُ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى لَا يُنَالُ مَا عِنْدَهُ إِلَّا بِطَاعَتِهِ

"*Sesungguhnya Ruhul Qudus (Jibril), telah membisikkan ke dalam batinku bahwa setiap jiwa tidak akan mati hingga telah sempurna rezekinya. Karena itu, bertakwalah kepada Allah dan perbaguslah cara mencari rezeki. Jangan sampai tertundanya rezeki mendorong kalian untuk mencarinya dengan cara bermaksiat kepada Allah. Karena rezeki di sisi Allah tidak akan diperoleh kecuali dengan taat kepada-Nya.*" **(HR Imam Abu Nu'aim)** [12]

[12] HR Imam Abu Nu'aim dalam ***Al Hilyah*** 10/27 dan dishahihkan oleh Asy Syaikh Al Albani dalam ***Shahih Al Jami'*** no 2085.
Saya memiliki tulisan dengan judul " ***Ajal Dan Rezeki*** " yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/ajal-dan-rezeki

Wasiat keempat : Larangan berbuat keji baik yang nampak ataupun tersembunyi.

Wasiat ini memiliki tujuan agar pribadi dan masyarakat muslim bersih dari kebobrokan moral dan kekejian, secara nampak ataupun tersembunyi. Asy Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Sa'di *rahimahullah* berkata : " Janganlah kamu mendekati yang zhahir dan yang tersembunyi, perbuatan keji yang nampak ataupun perbuatan keji yang tersembunyi. Dan larangan dari mendekati lebih tegas daripada larangan untuk melakukannya, karena larangan untuk mendekati mencakup penghantar dan sarana sarana yang menyampaikan kepadanya. " [13]

Didalam Al Qur-an telah disebutkan tentang haramnya perbuatan-perbuatan keji secara berulang-ulang baik yang nampak ataupun tersembunyi. Allah ﷻ berfirman :

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ ٱلْفَوَٰحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَٱلْإِثْمَ وَٱلْبَغْيَ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَأَن تُشْرِكُوا۟ بِٱللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِۦ سُلْطَٰنًا وَأَن تَقُولُوا۟ عَلَى ٱللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٣﴾

" Katakanlah : " Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui. " **(QS Al A'raf : 33)**

Begitupula Rasulullah ﷺ telah melarang perbuatan dosa yang nampak maupun yang tersembunyi, Rasulullah ﷺ bersabda :

لاَ أَحَدَ أَغْيَرُ مِنَ اللَّهِ، فَلِذَلِكَ حَرَّمَ الفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، وَلاَ أَحَدَ أَحَبُّ إِلَيْهِ المِدْحَةُ مِنَ اللَّهِ فَلِذَلِكَ مَدَحَ نَفْسَهُ

" Tidak ada sesuatu apapun yang lebih cemburu (memiliki rasa ghirah) daripada Allah. Karena itulah Dia mengharamkan perbuatan-perbuatan keji, baik yang tampak maupun yang

[13] ***Tafsir As Sa'di*** hal 279.

tersembunyi. Dan tidak ada seorang pun yang lebih menyukai pujian daripada Allah, maka karena itulah Dia memuji diri-Nya sendiri." **(Muttafaqun 'Alaihi)**

Ibnu 'Abbas ﷺ berkata :

كان يتعوّذ في دُبر صلاته من أربع، يقول: "أعوذ بالله من عذاب القبر، وأعوذ بالله من عذاب النار، وأعوذ بالله من الفِتَن، ما ظهر منها وما بَطن، وأعوذ بالله من فتنة الأعور الكذّاب

" Bahwasanya Rasulullah ﷺ berlindung kepada Allah dari empat hal di akhir shalat dengan berdoa : 'Aku berlindung kepada Allah dari adzab kubur, aku berlindung kepada Allah dari adzab neraka, aku berlindung kepada Allah dari berbagai fitnah, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, dan aku berlindung kepada Allah dari fitnah si bermata satu lagi pendusta (Dajjal). " **(HR Imam Ahmad)**

Menjauhi dosa dosa baik yang tersembunyi maupun yang tampak adalah syiar ahlussunnah, Al Imam Abu 'Abdillah Sahl bin 'Abdillah At Tustari *rahimahullah* berkata : "Pokok-pokok (jalan) kami ada enam hal, yaitu berpegang teguh kepada Kitabullah, meneladani Sunnah Rasulullah ﷺ, memakan yang halal, menahan diri dari menyakiti kaum muslimin, menjauhi dosa-dosa dan bertaubat, serta menunaikan hak-hak. " [14]

Wasiat kelima : Larangan membunuh jiwa yang dilarang untuk dibunuh.

Allah ﷻ telah menjaga jiwa manusia sehingga tidak boleh seorang melenyapkan nyawa orang lain tanpa ada izin dari syariat Allah ﷻ. Nabi ﷺ bersabda :

لَايَحِلُّ دَمَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلهَ إِلَّا اللهُ وَ أَني رَسُولُ اللهِ إِلَّا بإِحْدى ثَلاثٍ الثَّيبُ الزَّانِى وَالنَّفْسُ بالنَّفْسِ وَالتَّارِكُ لدِيْنِهِ المُفَارِقُ للْجَمَاعَةِ

" Tidak halal darah seorang muslim yang bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang benar kecuali Allah dan bahwa aku (Muhammad) adalah utusan Allah, kecuali dengan salah satu dari

[14] ***Hilyatul Auliya'*** 10/190.

tiga (sebab) : orang yang sudah menikah dia berzina, membunuh jiwa (maka) dibalas dengan dibunuh dan yang murtad dari agamanya yang menyelisihi jama'ah (kaum muslimin)." **(Muttafaqun 'Alaihi)**

Dalam hadits ini jelas bahwa ada tiga golongan yang boleh bagi penguasa untuk membunuh mereka yaitu : Seorang yang melakukan perzinaan padahal dia sudah menikah, seorang yang membunuh orang lain dengan sengaja maka dia diqishah (dihukum balas) dengan di bunuh dan yang ketiga adalah yang murtad dari agama Islam.

Agama Islam sangat keras melarang membunuh jiwa tanpa alasan yang benar, pelaku pembunuhan menurut Islam merupakan kejahatan yang luar biasa. Allah ﷻ berfirman :

وَمَن يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآؤُهُۥ جَهَنَّمُ خَـٰلِدًا فِيهَا وَغَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُۥ وَأَعَدَّ لَهُۥ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

"Dan siapa yang membunuh seorang mu'min dengan sengaja, maka balasannya adalah jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan adzab yang besar baginya. " **(QS An Nisa : 93)**

Larangan membunuh manusia tidak hanya terbatas terhadap kaum muslimin namun juga orang selain muslim yang berada dalam ikatan perjanjian. Nabi ﷺ bersabda :

مَنْ قَتَلَ مُعَاهَدًا لَمْ يَرَحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ رِيحَهَا تُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا

"Siapa yang membunuh kafir mu'ahad ia tidak akan mencium bau surga. Padahal sesungguhnya bau surga itu tercium dari perjalanan empat puluh tahun." **(HR Imam Al Bukhari)**

Rasulullah ﷺ bersabda :

لَزَوَالُ الدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ قَتْلِ مُؤْمِنٍ بِغَيْرِ حَقٍّ

"Lenyapnya dunia lebih ringan disisi Allah dibanding membunuh seorang mukmin tanpa hak..." **(HR Imam An Nasaa'i)**

Syariat yang suci telah mengagungkan kehormatan darah (nyawa) manusia dan melarang pembunuhan jiwa tanpa hak, serta menjelaskan balasan dan ancaman bagi orang yang membunuh seorang mukmin tanpa alasan yang benar. Dalam hadits ini, Nabi ﷺ bersabda : " Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya," maksudnya : aku bersumpah dengan Allah ﷻ, karena Allah ﷻ yang memiliki jiwa-jiwa. Nabi ﷺ sering bersumpah dengan sumpah ini. " Sungguh terbunuhnya seorang mukmin," yaitu tanpa alasan yang dibenarkan, " lebih besar (dosanya) di sisi Allah daripada lenyapnya dunia," yakni daripada hancur dan berakhirnya dunia. Maka lenyapnya dunia lebih ringan di sisi Allah ﷻ dibandingkan terbunuhnya seorang muslim. Ini merupakan penjelasan tentang besarnya kehormatan darahnya, pengagungan terhadap nyawanya, serta kerasnya ancaman bagi sang pembunuh.[15]

Wasiat keenam : Larangan memakan harta anak yatim.

Ini merupakan wasiat Allah ﷻ yang mulia yang mengharuskan seorang untuk memperhatikan dan menjaga anak yatim beserta hartanya. Dan seorang anak di katakan yatim bila bapaknya meninggal dunia sementara anak itu belum baligh.[16]

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَأۡكُلُونَ أَمۡوَٰلَ ٱلۡيَتَٰمَىٰ ظُلۡمًا إِنَّمَا يَأۡكُلُونَ فِي بُطُونِهِمۡ نَارٗاۖ وَسَيَصۡلَوۡنَ سَعِيرٗا

"Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zhalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). " **(QS An Nisaa : 10)**

---

[15] https://dorar.net/hadith/sharh/32564

[16] ***Tahdzibul Lughah*** 14/241, ***Al Misbahul Munir*** 2/679 dan lain lain.

Allah ﷻ berfirman :

فَذَٰلِكَ ٱلَّذِى يَدُعُّ ٱلْيَتِيمَ ﴿٢﴾

" *Itulah orang yang menghardik anak yatim.* " **(QS Al Ma'un : 2)**

Allah ﷻ melarang mendekati harta anak yatim dengan tujuan yang tidak baik, tentunya lebih keras lagi larangan dari mengambil dan menguasai harta anak yatim. Diperbolehkan mengambil harta anak yatim bila orang tersebut adalah yang mengembangkan harta anak yatim, boleh baginya untuk mengambil sewajarnya sebagai upah dari jerih payahnya dalam merawat dan mengembangkan harta anak yatim. Orang yang ditugasi merawat harta anak yatim hendaknya melaksanakan tugas ini sebaik-baiknya dengan tidak menzhalimi hartanya sampai anak yatim itu baligh dan bisa menjaga hartanya sendiri. Allah ﷻ berfirman :

وَٱبْتَلُوا۟ ٱلْيَتَـٰمَىٰ حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغُوا۟ ٱلنِّكَاحَ فَإِنْ ءَانَسْتُم مِّنْهُمْ رُشْدًا فَٱدْفَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ أَمْوَٰلَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَآ إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَن يَكْبَرُوا۟ ۚ وَمَن كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۖ وَمَن كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِٱلْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَٰلَهُمْ فَأَشْهِدُوا۟ عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ حَسِيبًا ﴿٦﴾

" *Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin, kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya dan janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan siapa yang miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu).* " **(QS An Nisaa : 6)**

Allah ﷻ telah mengharamkan perbuatan menzhalimi seorang muslim dalam segala keadaannya. Nabi ﷺ bersabda :

كُلُّ الْمُسْلِم عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ عِرْضُهُ وَمَالُهُ وَدَمُهُ

" *Setiap muslim terhadap muslim yang lainnya itu haram (terjaga) kehormatannya, hartanya dan darahnya.* " **(HR Imam Muslim)**

Dan Rasulullah ﷺ bersabda – menjelaskan keutamaan yang sangat besar didalam menjaga anak yatim :

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هكَذَ، وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسطَى وَفرَّجَ بَيْنَهُمَا شَيْئاً

" *Saya beserta orang yang mengasuh anak yatim berada disurga seperti ini. Beliau berisyarat dengan jari telunjuk dan jari tengahnya dan merenggangkan antara keduanya.* " **(HR Al Imam Al Bukhari)**

Syariat Islam sangat memperhatikan hak-hak anak yatim karena kelemahan dan keterbatasan mereka. Oleh sebab itu, Al Qur-an dan Sunnah Nabi ﷺ menjelaskan hak-hak tersebut, dan Allah ﷻ memberikan pahala yang besar bagi siapa saja yang mengurus mereka sesuai dengan ketentuan yang disyariatkan-Nya. Dalam hadits ini, Nabi ﷺ memberitahukan bahwa beliau dan orang yang menanggung (mengasuh) anak yatim - yaitu orang yang mendidik dan mengurus segala keperluannya, baik anak yatim itu masih memiliki hubungan kekerabatan dengan pengasuhnya maupun tidak - akan bersama-sama di surga. Hal ini menunjukkan betapa besarnya pahala orang yang mengasuh anak yatim di sisi Allah ﷻ.[17]

Wasiat ketujuh : Larangan curang dalam menakar dan menimbang.

Allah ﷻ memerintahkan hamba-hambaNya yang beriman untuk menegakkan keadilan dalam transaksi jual beli mereka yaitu dengan jujur dalam menakar dan menimbang, sehingga seorang tidak menuntut yang lebih dari haknya dan tidak pula mengurangi hak orang lain.

[17] https://dorar.net/hadith/sharh/20972

Diantara sebab kebinasaan umat terdahulu adalah curang didalam takaran dan timbangan, Allah ﷻ berfirman terkait kaum Nabi Syu'aib ﵇ :

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ وَلَا تَنقُصُوا۟
ٱلْمِكْيَالَ وَٱلْمِيزَانَ ۚ إِنِّىٓ أَرَىٰكُم بِخَيْرٍ وَإِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ ﴿٨٤﴾ وَيَٰقَوْمِ
أَوْفُوا۟ ٱلْمِكْيَالَ وَٱلْمِيزَانَ بِٱلْقِسْطِ ۖ وَلَا تَبْخَسُوا۟ ٱلنَّاسَ أَشْيَآءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا۟ فِى ٱلْأَرْضِ
مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾ بَقِيَّتُ ٱللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ۚ وَمَآ أَنَا۠ عَلَيْكُم بِحَفِيظٍ ﴿٨٦﴾

" Dan kepada (penduduk) Madyan (kami utus) saudara mereka, Syu'aib, ia berkata : " Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada tuhan bagimu selain Dia dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (mampu) dan sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan adzab hari yang membinasakan (kiamat). " Dan Syu'aib berkata : "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan. Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu. " **(QS Hud : 84 – 86)**

Nabi Syu'aib ﵇ berkata kepada kaumnya, sebagaimana Allah ﷻ :

أَوْفُوا۟ ٱلْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا۟ بِٱلْقِسْطَاسِ ٱلْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخَسُوا۟
ٱلنَّاسَ أَشْيَآءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا۟ فِى ٱلْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

" Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang- orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan. " **(QS Asy Syu'araa : 181 – 183)**

Allah ﷻ juga telah mengkhabarkan bahwa orang-orang yang curang dalam menakar dan menimbang bagi mereka adzab yang pedih, sebagaimana dalam firman-Nya :

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝١ ٱلَّذِينَ إِذَا ٱكْتَالُوا۟ عَلَى ٱلنَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝٢ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَو وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۝٣

" Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. " **(QS Al Muthafifin : 1 -3)**

Setelah seseorang bersungguh sungguh didalam memenuhi takaran dan timbangan – dan andai terjadi ada kekurangan diluar batas kemampuan hamba, maka Allah ﷻ berfirman :

لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

" Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. " **(QS Al An'am : 152)**

Maka ini adalah kemudahan dari Allah ﷻ terhadap para hamba-Nya. Karena menjaga kejujuran atau keadilan yang mutlak dimana tidak pernah keliru dalam menakar dan menimbang terkadang sulit terwujud. Oleh karena itu, seorang penjual atau pedagang hendaknya mencurahkan segala upayanya untuk terwujudnya ketepatan dalam hal takaran dan timbangan. Bila kemudian setelah dia usaha untuk jujur namun terjadi kekeliruan maka dia tidak berdosa karena Allah ﷻ tidak membebani seorang diatas kemampuannya.

Wasiat kedelapan : Larangan dusta dan perintah berkata jujur.

Allah ﷻ memerintahkan kaum mukminin apabila mengatakan suatu perkataan yang sifatnya memutuskan atau menghukumi atau suatu persaksian atau meluruskan suatu perkara maka hendaknya ucapan itu bersumber dari kebenaran dan keadilan, tanpa cenderung kepada hawa nafsu atau menyimpang karena suatu manfaat tertentu. Yang demikian karena kebenaran lebih berhak untuk diikuti.

Berkata jujur dan berucap yang benar memiliki kedudukan yang tinggi dan keutamaan yang banyak, Allah ﷻ berfirman :

لِّيَجۡزِيَ ٱللَّهُ ٱلصَّٰدِقِينَ بِصِدۡقِهِمۡ ﴿٢٤﴾

" Supaya Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya." **(QS Al Ahzab : 24)**

Asy Syaikh As Sa'di *rahimahullah* berkata : " Yakni mereka memperoleh semua itu dengan sebab kejujuran mereka dalam ucapan, keadaan dan interaksi mereka dengan Allah ﷻ, serta kesesuaian mereka antara lahir dengan batinnya."[18]

Bahkan sebagaimana dimaklumi keburukan teman duduk dapat menular maka kebaikan teman duduk diharapkan pula dapat menular, dengan sebab itu Allah ﷻ berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَكُونُواْ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

" Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar." **(QS At Taubah : 119)**

Asy Syaikh As Sa'di *rahimahullah* berkata : "Jadilah kalian semua bersama dengan orang-orang yang jujur dalam ucapan mereka, dalam perbuatan dan segala keadaan mereka. Mereka adalah orang-orang yang yang ucapannya jujur, perbuatan dan keadaannya tiada lain kecuali kejujuran semata, bebas dari kemalasan, kebosanan, selamat dari tujuan-tujuan yang buruk, dan selalu memuat keikhlasan dan niat yang baik." [19]

Sungguh, diantara faktor terpenting seorang tidak jujur dalam memberikan persaksian dan keputusan adalah pengaruh kekerabatan, harapan mendapat kemanfaatan atau terhindar dari suatu mudharat. Demikian pula faktor ambisi mencari kedudukan disisi penguasa atau takut terhadap penguasa.

---

[18] ***Tafsir As Sa'di*** hal 661, Asy Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Sa'di *rahimahullah*.
[19] ***Tafsir As Sa'di*** hal 355, Asy Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Sa'di *rahimahullah*.

Oleh karena itu, wasiat ini adalah suatu bentuk wasiat dari Allah ﷻ untuk mendidik diri seorang muslim agar selalu menetapi kebenaran, dan berdiri di sisi kebenaran seperti apapun menggodanya ambis-ambisi sesaat yang terpampang dihadapan. Allah ﷻ telah menetapkan nilai keadilan yang mulia ini sebagaimana firman-Nya :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُونُوا۟ قَوَّٰمِينَ بِٱلْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ أَوِ ٱلْوَٰلِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَٱللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا۟ ٱلْهَوَىٰٓ أَن تَعْدِلُوا۟

" *Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran*." **(QS An Nisaa : 135)**

Ibnu Mas'ud ؓ dia berkata : " Rasulullah ﷺ bersabda :

إنَّ الصِّدقَ يَهْدِي إِلَى البرِّ ، وإنَّ البر يَهدِي إِلَى الجَنَّةِ ، وإنَّ الرَّجُلَ لَيَصدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ صِدِّيقاً . وَإِنَّ الكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الفُجُورِ ، وَإِنَّ الفُجُورَ يَهدِي إِلَى النَّارِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكتَبَ عِنْدَ الله كَذَّاباً

" *Wajib atas kalian semua untuk jujur, karena jujur akan membimbing kepada kebaikan, dan kebaikan akan membimbing ke surga. Seseorang senantiasa berbuat jujur dan memilih kejujuran sehingga dia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian dusta, karena dusta akan membawa kepada keburukan, dan keburukan akan menyeret ke neraka. Seorang hamba senantiasa berdusta, dan dia memilih kedustaan, sehingga ditulis di sisi Allah sebagai pendusta*. " **(HR Imam Bukhari dan Imam Muslim)**

Wasiat kesembilan : Larangan khianat dan perintah untuk menepati perjanjian.

Segala yang Allah ﷻ perintahkan hamba-Nya untuk menjalankannya atau apa yang dilarang untuk melakukannya demikian pula apa yang Allah ﷻ wasiatkan, ini semua harus dijaga. Karena kita semua adalah hamba Allah ﷻ yang harus tunduk terhadap peraturan-Nya. Begitupula dengan menepati perjanjian, Allah ﷻ berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَوۡفُواْ بِٱلۡعُقُودِۚ

" *Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu...* " **(QS Al Maidah : 1)**

Dan orang orang yang menjaga perjanjianlah orang orang yang benar-benar memiliki akal fikiran dimana ia tahu tentang maslahat dirinya, Allah ﷻ berfirman :

أَفَمَن يَعۡلَمُ أَنَّمَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ مِن رَّبِّكَ ٱلۡحَقُّ كَمَنۡ هُوَ أَعۡمَىٰٓۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ ١٩ ٱلَّذِينَ
يُوفُونَ بِعَهۡدِ ٱللَّهِ وَلَا يَنقُضُونَ ٱلۡمِيثَٰقَ ٢٠

" *Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta ? hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran, (yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian.* " **(QS Ar Ra'ad : 19-20)**

Allah ﷻ telah berjanji dengan memberikan pahala kepada orang yang melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya, sebagaimana firmanNya ﷻ :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ هَلۡ أَدُلُّكُمۡ عَلَىٰ تِجَٰرَةٖ تُنجِيكُم مِّنۡ عَذَابٍ أَلِيمٖ ١٠ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ
وَتُجَٰهِدُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمۡوَٰلِكُمۡ وَأَنفُسِكُمۡۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ١١ يَغۡفِرۡ لَكُمۡ
ذُنُوبَكُمۡ وَيُدۡخِلۡكُمۡ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ وَمَسَٰكِنَ طَيِّبَةٗ فِي جَنَّٰتِ عَدۡنٖۚ ذَٰلِكَ ٱلۡفَوۡزُ
ٱلۡعَظِيمُ ١٢

" *Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari adzab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-*

Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam surga `Adn, itulah keberuntungan yang besar." **(QS Ash Shaaf: 10-12)**

Berkhianat–tidak menjalankan amanah adalah diantara tanda tanda kemunafikan, Rasulullah ﷺ bersabda :

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ

" Tanda-tanda orang munafik ada tiga, jika berbicara berdusta, jika berjanji mengingkari, dan jika diberi amanah mengkhianati." **(HR Imam Muslim)**

Wasiat kesepuluh : Larangan berpecah belah dan perintah mengikuti jalan Allah ﷻ.
Allah ﷻ berfirman – memerintahkan kaum muslimin untuk mengikuti jalan-Nya :

قُلْ هَٰذِهِۦ سَبِيلِىٓ أَدْعُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ ۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا۠ وَمَنِ ٱتَّبَعَنِى ۖ وَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

" Katakanlah : Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik. " **(QS Yusuf : 108)**

Jalannya Allah ﷻ adalah agama-Nya yang dengannya Allah ﷻ mengutus para rasul-Nya, yaitu agama Islam. Wajib atas manusia untuk mengikuti agama ini karena ia yang akan mengantarkan kepada surga. Adapun jalan selain Islam maka akan menyimpangkan seorang dari surga dan mengantarkan kepada kebinasaan.

Jalan yang lurus adalah jalan yang ditempuh oleh Nabi Muhammad ﷺ, para shahabat ﵃ dan yang mengikuti mereka dalam beragama. Inilah satu-satunya jalan yang benar dalam

beragama, maka siapa mencari jalan kebenaran selain jalan mereka maka dia tidak akan sampai kepada tujuan.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَخَطَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ هَذَا سَبِيلُ اللَّهِ مُسْتَقِيمًا قَالَ ثُمَّ خَطَّ عَنْ يَمِينِهِ وَشِمَالِهِ ثُمَّ قَالَ هَذِهِ السُّبُلُ وَلَيْسَ مِنْهَا سَبِيلٌ إِلَّا عَلَيْهِ شَيْطَانٌ يَدْعُو إِلَيْهِ ثُمَّ قَرَأَ{ وَإِنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ }

Dari 'Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata : *"Pada suatu hari Rasulullah ﷺ menggaris di depan kami satu garisan lalu beliau berkata : "Ini adalah jalan Allah" Kemudian beliau ﷺ menggaris beberapa garis di sebelah kanan dan kirinya lalu beliau ﷺ berkata : "Ini adalah jalan-jalan, yang di atas setiap jalan ada syaithan menyeru kepadanya."*

Kemudian Rasulullah ﷺ membaca :

وَأَنَّ هَٰذَا صِرَٰطِى مُسْتَقِيمًا فَٱتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا۟ ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِۦ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

" Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan - Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa. " **(QS Al An'am : 153)**[20]

Al Imam Ibnu Abil 'Izz Al Hanafi *rahimahullah* berkata : "Sunnah adalah jalan Rasulululllah ﷺ. Adapun al jama'ah adalah jama'ah kaum muslimin, mereka itu adalah para shahabat ﷺ, dan

[20] HR Imam Ahmad 1/435, Imam Ad Darimi dalam ***Sunan Ad Darimi*** 1/78 no 202, Imam Abu Daud Ath Thayalisi dalam ***Musnad*** nya no. 244, Imam Ath Thabari dalam ***Tafsir Ath Thabari*** 8/88, Imam Muhammad bin Nashr Al Marwazi dalam ***As Sunnah*** no 11, Imam Sa'id bin Manshur dalam ***Tafsir*** nya 5/113 no 935, Imam An Nasa'i dalam ***Sunan Al Kubra*** 5/94 no 8364 dan 6/343 no 11174, Imam Ibnu Hibban dalam ***Al Ihsan*** 1/180-181 no 6-7 dan ***Al Mawarid*** no 1741, Imam Al Hakim dalam ***Mustadrak*** nya 2/348, Imam Abu Nu'aim dalam ***Al Hilyah*** 6/263 dan Imam Al Lalika'i dalam ***Syarah Ushul I'tiqad Ahlis Sunnah Wal Jama'ah*** 1/80-81.

para pengikut setia mereka hingga hari kiamat. Mengikuti mereka adalah petunjuk, sedangkan menyelisihi mereka adalah kesesatan.“[21]

Penutup

Inilah sepuluh wasiat dari Allah ﷻ teruntuk kaum muslimin – wasiat yang apabila dijalankan oleh mereka akan membawa manfaat dunia dan akhirat, kebaikan datangnya dari Allah dan Allah ﷻ pula yang tunjukkan jalan jalan yang menghantarkan kepada kebaikan tersebut. *Alhamdulillah.*

Abu Asma Andre

29 Rajab1447 H

(18 Januari 2026)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

[21] ***Syarh Al 'Aqidah Ath Thahawiyah*** hal 382, takhrij Asy Syaikh Al Albani cet Al Maktab Al Islami.